

**NAQISHAT AL-AQL DALAM HADIS PERSPEKTIF  
HISTORIS DAN KONTEKSTUALISASI KEKINIAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:  
WAHYUDI  
NIM. 15550009**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018-2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYUDI  
NIM : 15550009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Kemuja, Kec. Mendobarat, Kab.Bangka, Bangka Belitung  
Alamat di Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum, PP.Krapyak Al Munawwir Yogyakarta  
Telp/Hp : 081239085445  
Judul : NAQISHAT AL-AQL DALAM HADIS PERSPEKTIF  
HISTORIS DAN KONTEKSTUALISASI KEKINIAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Desember 2018  
Saya yang menyatakan,



  
WAHYUDI  
15550009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor: B- 041/Un.02 /DU./PP.05.3/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : **NAQISHAT AL-AQL DALAM HADIS PERSPEKTIF  
HISTORIS DAN KONTEKSTUALISASI KEKINIAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : WAHYUDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15550009  
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Desember 2018  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji III

Dr. Inayah Rohmamiyah, S.Ag., M.Hum., M.A  
NIP. 19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 07 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Amin Roswanto, M. Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikumwr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi yang berjudul:

**NAQISHAT AL-AQL DALAM HADIS PERSPEKTIF  
HISTORIS DAN KONTEKSTUALISASI KEKINIAN**

Yang dituliseleh:

Nama : Wahyudi  
NIM : 15550009  
Jenjang : Sarjana S1  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Konsentrasi : ILHA

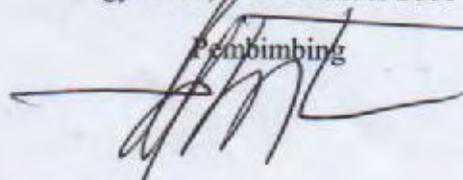
Saya berpendapat bahwas kripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, dan untuk segera dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

*Wassalamu 'alaikumwr.wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 November 2018

Pembimbing



Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.  
NIP.19740126 199803 1 001



## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. WAHYUDI  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : WAHYUDI  
NIM : 15550009  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis (ILHA)  
Semester : VII (tujuh)  
Judul Skripsi : Naqishat Al-Aql dalam Hadis Perspektif Historis dan Kontekstualisasi

Kekinian

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Pembimbing

  
Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.  
NIP.19740126 199803 1 001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>1</sup>.

(QS. al-Mujadalah ayat 11)

**BERTAKWALAH KEPADA ALLAH AGAR MENDAPAT ILMU**

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera hati, 2010), hlm.543.

## PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur kepada Allah SWT dan dengan Kerendahan Hati, Skripsi Ini  
Penulis Persembahkan Kepada Ayahanda Jamaluddin, Ibunda Nurul Milawati, kepada  
Kakakku Sawaluddin dan Adikku, Anggriani dan Hermansyah



Almamater Tercinta  
Program Studi Ilmu Hadis  
Program Sarjana (S1)  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Fenomena ketidakadilan terhadap perempuan dapat terjadi di manapun: di sector publik maupun domestic, di ruang sosial maupun privat. Di ruang-ruang itulah perempuan didefinisikan, dihadirkan dan diperlakukan. Baik laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama, sama-sama sebagai hamba Allah, kholifah, merai prestasi dan mengenyam pendidikan, sehingga dapat membuka wacana yang lebih luas dan membantu memahami hadis lebih dekat dengan apa yang sesungguhnya terjadi (terkait). Perbedaan ummat manusia di hadapan Allah SWT hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaan. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan bagaimana pemahaman *Naqishat Aql* perempuan dalam hadis dan pemahaman *Naqishat Aql* dalam perspektif historis dan kontekstualisasi kekinian.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang berjenis kajian pustaka (*library research*) yakni mengkaji kandungan *Naqishat Aql* terhadap perempuan yang terkait dengan pemahaman persepektif historis dan kontekstualisasi. Untuk Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang bersifat literature (teks) dari berbagai sumbernya, pencatatan, pengkajian lainnya yang berkaitan dengan permasalahan. Analisisnya dengan karakteristik pesan secara objektif dan sistematis, analisa aspek kebahasaan dalam hadis dengan melihat lintas sejarah dan mengeceknya dalam referensi-referensi terkait. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi (terkait) dimasyarakat. Yakni hanya merujuk pada data yang bersifat teks, oleh karena itu, sumber-sumber data yang diperlukan berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa buku, kitab, jurnal dan artikel yang mempunyai relevansinya.

Hasil penelitian skripsi ini yaitu: Kekurangan tentang *Naqishat Aql* pada perempuan bukan berarti kelemahan pada mereka : *Pertama*, Kekurangan pada suatu sisi terkadang dimbangi dengan kelebihan pada sisi lainnya (tidak ada makhluk yang sempurna di dunia ini). *Kedua*, Kekurangan yang terjadi secara umum tidak berarti terjadi atas keseluruhan pada setiap individu perempuan (banyak perempuan secara kualitatif maupun kuantitatif melebihi laki-laki). *Ketiga*, Kekurangan pada satu sisi, baik sejak lahir maupun perkembangan selanjutnya sangat dipengaruhi pada faktor lingkungan, kegiatan, kebiasaan dan biologis.

**Kata Kunci:** Naqishat Aql, Perspektif Historis dan Kontekstualisasi kekinian

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa	s	es (dengan titik di bawah)
ج	jim'	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal'	d	de
ذ	zal'	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	ra'	r	er
ز	zai'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma (dengan titik di bawah)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ي	ha'	H	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta"addah</i>
عدة	ditulis	<i>„iddah</i>

## III. Ta' Marbutah diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
حسية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Biladiikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

رامة الألياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya"</i>
--------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta"marbutah hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زكاة فطرة	ditulis	<i>Zakat al-fitrah</i>
-----------	---------	------------------------

## IV. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	dammah	ditulis	u

## V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis	a
		ditulis	<i>Jahiliyah</i>

2	FATHAH + YA'MATI	ditulis ditulis	a <i>Tansa</i>
3	FATHAH + YA'MATI	ditulis ditulis	i <i>Karim</i>
4	DAMMMAH + WAWU MATI	ditulis ditulis	u <i>Furud</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأتم	ditulis	<i>aantum</i>
اعدت	ditulis	<i>u''iddat</i>
نئه شكتم	ditulis	<i>la''nsyakartum</i>

#### VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

انقران	ditulis	<i>al-Qur''an</i>
قاييش	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
انسباء	ditulis	<i>al-Sama''</i>
انشص	ditulis	<i>al-Syams</i>

#### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذولين فروض	ditulis	Zawi al-Furud
ام انسىة	ditulis	Alh al-Sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala pujidan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul tentang *Naqishat AL-Aql dalam Hadis Perspektif Historis dan Kontekstualisasi kekinian*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Hadis (ILHA) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta do'a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih serta hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua penulis; Ayahanda Jamaluddin yang mana selalu memberi arahan, didikan, motivasi dan do'a yang menyertai setiap langkah kami. Kata-kata yang selalu penulis ingat dari beliau "Men dik nuntut ilmu ne ibarat urang gi nanggok, men urang gi nanggok ya minimal dapet ngelempah hari ya cukup jadilah, tapi bagus e nek dapet ngasem, nak ya lah men dik nuntut ilmu " (*kalau menuntut ilmu itu ibarat orang mencari ikan, minimal dapat dimasak untuk hari itu, namun bagusya bisa untuk disimpan dan digunakan untuk beberapa waktu kedepan. Begitu pula dengan menuntut ilmu*). Dan Ibunda Nurul Milawati yang tiada hentinya mendoakan, mendidik dan memberi semangat kepada anak-anaknya untuk giat belajar menuntut ilmu semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang (*Diberkahi*) dan dimudahkan rizkinya. Amiin.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta segenap jajarannya Semoga penulis juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti jejak langkah karir keilmuan beliau. Amiiin.

3. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis ucapkan banyak terimakasih banyak karena telah memberi waktu, tenaga, pikiran selama Bimbingan, dan Motivasinya kepada penulis untuk Terus-menerus semangat dalam menyelesaikan tugas akhir Ini. Beliau dahulu pernah menjadi dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan sampai sekarang beliau diangkat sebagai Kaprodi ILHA dan saya salut kepada beliau salah satu dosen disiplin sekali dalam segala hal, selalu menyemangati mahasiswanya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan bapak. Amin Ya Robbal'alamin.
5. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih banyak atas semangat, masukan, dan Motivasi.
6. Achmad dahlan, Lc.,M.A. Selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan banyak saran selama masa-masa dibangku perkuliahan selama Ini dan terima kasih banyak telah memberikan ilmunya.
7. Seluruh Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Program Ilmu Hadis. Terimakasih atas ilmu dan berbagai cerita pengalaman yang berhasil menginspirasi penulis untuk terus menggali kedangkalan ilmu penulis.
8. Kepada dosen Dr. Inayah Rohmaniyah, SAg., M.Hum., MA selaku guru besar Sosiologi Agama (penelitian Gender) pesan beliau diri sendiri itu harus ditekankan banyak sedikitnya yang penting membekas dan melawan rasa malas dan dosen Dr. Hj.Nurun Najwah, M.Ag dan Bapak Prof. Dr.H. Suryadi, MA, selaku dosen yang mengajar, memotivasi kepada mahasiswanya untuk semangat belajar, kata-kata mutiara dari beliau akan selalu penulis ingat hingga nanti. Guru-guru besar Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Untuk Kakak Penulis; Sawaluddin yang mana telah Menyelesaikan Studi S1 nya di Universitas PGRI Palembang, semoga ilmunya bermanfaat (berguna) bagi orang lain dan bisa memberikan motivasi kepada adik-adiknya. Amiiinn

10. Untuk adik-adik penulis; Anggriani yang sedang melaksanakan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Syekh Abdurrahman Siddiq (IAIN SAS BABEL) semoga selalu dipermudahkan dan diperlancar pada kegiatan perkuliahannya. Dan Hermansyah yang sedang berjuang menyelesaikan sekolah madrasah nya di pondok Pesantren Al-Islam Kemuja semoga selalu dipermudahkan dan diperlancar sesuai dengan harapan kedua orang tua kami. Ammiinn
11. Keluarga besar kelas Program Studi Ilmu Hadis 2015 UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terimakasih atas kebersamaan dan ketulusannya membantu berdiskusi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Aku bersyukur dan merasa beruntung dipertemukan dengan kalian. Semoga kita semua diberikan kesuksesan dan bisa melanjutkan studi selanjutnya dikemudian hari. Amiinn
12. Keluarga besar asrama ISBA Yogyakarta yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu disini. Terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama penulis menulis tugas akhir ini sehingga tetap kondusif dan telah merelakan waktunya untuk menemani penulis mencari menemukan referensi buku dalam untuk penelitian skripsi.
13. Teruntuk Budak-budak Bangka, adek sepupu Kiki aulia, Syekh Zainuddin, Syekh Harjuna, Acan, Mucal, Dodi, bang Dani, bang Ridwan, bang Panda, Kharisma dan abang Syariful S, Pd. Terimakasih telah banyak menyumbangkan pemikirannya dalam membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, semoga saudara-saudara diberikan kesuksesan dalam menyelesaikan studinya dan semoga sukses selalu atas kebersamaan dan silaturahmi akan tetap terjaga. Amiin
14. Kepada seluruh staff pengajar PP. Kranyak Munawwir, khususnya Kyai Mbah Najib Abdul Qadir selaku pengasuh (sesepuh) pusat PP. Kranyak Munawwir dan K.H. Fairuzi Afiq, Alh pengasuh PP. Kranyak Munawwir Komplek Nurussalam beserta teman-teman yang berada di pondok pesantren tersebut yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan kepada beliau dan kita. Amiin.
15. Kepada Keluarga Besar PPP Sabilul Hasanah, selaku pengasuh Romo Kyai Muddari, SM beserta Agus H. Syarif Humas Asy syawali, Agus H. Ubaidillah Luay Addimsiki, Agus H. Abdul Yazid Attamimi dan serta ustad-ustazah yang tidak bisa saya sebut satu persatu kemudian kepada seluruh keluarga besar Madrasah Mu'alimin Mu'alimat

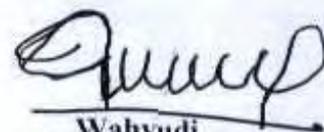
Sabilul Hasanah. Dan teman-teman GEMPAR3 selama penulisanya belajar kitab kuning (arab gundul) alhamdulillah sedikit banyaknya bisa penulis rasakan sampai kapanpun, segala Ilmu dan motivasi selama 4 tahun disana saya haturkan syukron kastiron jiddan, semoga amaliyah dan keberkahan selalu melekat didalam hati saya sampai nanti. Pesan dari beliau: *"Ingat seberat apapun sesuatu itu semuanya pasti ada titik berat. Jika sesuatu itu payah untuk dicerna, setidaknya membekas sampai kapanpun. Tross...tross...lah mencari keberkahan dalam segala hal, janganlah pernah ragu, yakin harus ada Sabar dan Syukur itu wajib. Karena Iman itu ada dua bagian: Savar adalah sebagian (separuh) Iman, sedangkan Syukur adalah bagian lainnya. Jadi keduanya tidak terpisahkan. Sabar adalah sebagian dari Iman dan Yakin itu adalah Iman dari Keseluruhannya. Amminnn Allahumma Amminn Ya Robbal'amin.*

16. Keluarga Ikatan Keluarga Alumni Sabilul Hasanah (IKASAH) di Yogyakarta penulis anggap teman rasa keluarga, kak Fadillah, kak Syafitri, kak Adi, ka Ali, kk Bustomi, Imam khaironi, Aidil, Rina, Mukhlis, Sindi, Desti, Ema, Okarin, Sartika Ainin Winda, Oktavia, Juniar Inces, dan dek Intan. Terimakasih atas segala waktu dari mulai dijogja diajak berkumpul dan seiap malam menikmati seseduh kopi dan berbagi ilmu saling tukar pikir. *Semoga kebersamaan dan kesolidan sampai kapanpun tetap terjaga dan terjalin dimanapun. Sukses dan jaya buat kita semuanya. Amminnn..*

Akhirnya penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas atas dukungan baik moril maupun materil, nasehat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam penulisan ini. Semoga 'inayah serta ridha Allah senantiasa menyertai kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Penulis



Wahyudi

1550009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN DEWAN PENGUJI</b> .....	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	ix
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	x
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kerangka Teori.....	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16

**BAB II. TEKS-TEKS DALAM HADIS YANG BERKAITAN DENGAN NAQISHAT AL-AQL**

A. Teks-teks Hadis.....	19
B. Kualitas Hadis.....	30

**BAB III. PEREMPUAN DALAM KAJIAN TEKSTUAL TENTANG NAQISHAT AL-AQL**

A. Pemahaman Tekstual Perempuan dalam Tafsir.....	35
B. Pemahaman Tekstual Perempuan dalam Fiqih.....	42
C. Pemahaman Tekstual Perempuan dalam Sosial Budaya.....	49
D. Pemahaman Tekstual Perempuan dalam Sejarah Islam.....	57

**BAB VI. KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN NAQISHAT AL-AQL**

A. Kontekstualisasi dalam Tafsir Naqishat Aql.....	65
B. Kontekstualisasi dalam Fiqih Naqishat Aql.....	74
C. Kontekstualisasi dalam Hadis Naqishat Aql.....	85

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	100

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	102
-----------------------------	-----

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	115
-----------------------------------	-----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam, sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an, adalah agama yang sempurna, berlaku untuk semua umat manusia (surah:5, al-Maidah:3),<sup>1</sup> sehingga karenanya, ajaran Islam tersebut sesuai dan berlaku untuk sepanjang masa dan di semua tempat di bumi ini. Sumber utama dari agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW.<sup>2</sup> Kehadiran Nabi Muhammad sebagai Rasul yang bertugas menyampaikan Islam, yang bersumberkan al-Qur'an dan Hadis tersebut, adalah untuk seluruh umat manusia (surah:34, al-Saba':28)<sup>3</sup> dan merupakan rahmat bagi alam semesta (surah:21, al-Anbiya':107).<sup>4</sup> Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa agama Islam dengan kedua sumber utamanya tersebut, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis, adalah bersifat universal dan berlaku untuk sepanjang masa.

---

<sup>1</sup> Q.S. al-Maidah ayat: 3.

<sup>2</sup> Hal tersebut dipahami dari sejumlah ayat-ayat Al-qur'an, di antaranya: Q. S. 4, An-Nisa: 59,65,80; Q.S.5,Al-Maidah:92;Q.S.59,Al-Hasyar:7.Demikian juga penjelasan dari Nabi SAW, di antaranya: *Aku tinggalkan pada kamu dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitab Allah (Alquran) dan Sunnah Nabi-Nya (Hadis)*. (Riwayat Malik). Lihat Imam Malik, *AlMuwatta*, Ed. Sa'id al-Lahham (Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H 1989 M), hlm.602; *Ketahuilah, sesungguhnya aku diberi Kitab (Alquran) dan yang sama dengannya (yaitu Hadis)*. (Riwayat Abu Dawud). Lihat Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud* (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H / 1994 M), juz 4, hlm.204.

<sup>3</sup> Q.S. As-Saba" ayat: 38.

<sup>4</sup> Q.S. Al-Anbiya ayat: 107.

Islam sangat tegas membawa prinsip kesetaraan di antara umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan adanya penciptaan laki-laki dan perempuan merupakan sebuah sunnatullah yang didalamnya terdapat keseimbangan dan keserasian antara kedua makhluk tersebut<sup>5</sup>. Dari kedua makhluk tersebut akan lahir manusia-manusia lainnya dan tersebar luas di muka bumi ini sampai sekarang.

Salah satu prinsip pokok ajaran Islam adalah persamaan antar manusia, baik antar laki-laki maupun perempuan. Selain itu, diciptakan juga dengan beragam suku, bangsa, ras dan beragam keturunan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Hujurat (49):13<sup>6</sup>. Ayat-ayat tersebut dengan jelas dan terperinci menerangkan kepada manusia laki-laki dan perempuan yang bertakwa kepada Allah untuk memperoleh ampunan dan pahala. Allah tidak membedakan hamba-Nya berdasarkan jenis kelamin untuk memperoleh kedudukan yang mulia disisi-Nya. Atau disesuaikan dengan fitrah mereka masing-masing yang dalam segi fisiknya saja kita bisa melihat dan mengetahui perbedaannya.

Perbedaan di antara mereka umat manusia di hadapan Allah SWT. Hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaan<sup>7</sup>. Hal ini juga diperkuat dengan hadis Nabi SAW yang menjelaskan bahwa Allah

---

<sup>5</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 18-19.

<sup>6</sup> Ayat tersebut turun karena ada sahabat Nabi saw. yang mempermasalahkan Bilal Ibn Rabah sebagai mu'azzin karena dinilai tidak berhak mengumandangkan adzan karena kulitnya hitam dan budak lagi.

<sup>7</sup> M.Quraish Shihab, "*Konsep Wanita menurut Al-Qur'an, Hadist dan Sumber-sumber Ajaran Islam*", dalam Lies M. Marcoes, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: INS, 1993), hlm. 3.

SWT, tidak melihat pada nasab seseorang, fisik seseorang dan harta bendanya seseorang, melainkan ketakwaannya<sup>8</sup>. Umar Ibn Khattab berkata: masalah mahar perempuan, karena jika perbuatan itu terhormat di dunia atau merupakan ketaqwaan kepada Allah, maka orang yang lebih patut dalam hal itu adalah Nabi SAW. Idealitas al-Qur'an dan hadis di atas akan menjadi persolaan jika ditemukan dalam sebuah hadis tentang sosok perempuan yang dikatakan sebagai kurang akalnya (*naqishat aql*). Sebagaimana ditemukan dalam hadis riwayat Imam Bukhari dari Said al-Khudri<sup>9</sup>.

Dalam hadis tersebut perempuan dianggap kurang akalnya karena kekurangan pada dirinya. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan secara akademik tentang keberadaan perempuan dalam Islam. Di mana sosok perempuan inilah yang setarakan dengan laki-laki di mana sebelum Islam datang perempuan tidak memiliki kemandirian, ketidakadilan bahkan kelahiran anak perempuan adalah sebagai sebuah momok yang pada gilirannya dibunuh hidup-hidup. Pada problem kemanusiaan inilah, maka Muhammad SAW datang dan menjadikan perempuan setara bahkan hal ini didukung dengan beberapa ayat al-Qur'an.

Oleh karenanya, dalam rangka pemeliharaan terhadap hadis sebagai sumber ajaran Islam, agar tidak ditelantarkan, apalagi diingkari, eksistensi dan fungsinya, maka pemahaman kontekstual terhadap hadis perlu dipertimbangkan, dan bahkan menjadi suatu

---

<sup>8</sup> Hadis Riwayat Ibnu Majah, *dalam kitab Nikah, Bab Mahar Wanita*, No Hadis 1877.

<sup>9</sup> Abu „Abdullah Muḥammad ibn Isma‘il ibn Ibrahim ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al-Bukhari al-Jufi, *Ṣaḥih Bukhari*, Juz 1, (Beirut : Darl al-Fikri, 2005), hlm. 78.

keharusan. “Para ulama modern terdorong untuk meninggalkan konsep dan teori ulama terdahulu dalam memahami teks-teks al-Quran dan hadis yang berpegang kepada kaidah *al-'ibrah bi 'umum al-lafzhi, la bil hushus al-sabab*, yang menjadi patokan dalam memahami teks adalah redaksinya yang bersifat umum,"bukan kekhususan yang terdapat pada kasus yang terjadi pada masa lahirnya teks atau hadis tersebut. Mereka justeru beralih kepada kaidah *al-ibrah bil khushus al-sabab la bi 'umum al-lafzhi*, yaitu patokan dalam memahami teks adalah kasus yang menjadi sebab (konteks) lahirnya teks, bukan redaksi teks yang bersifat umum. Quraish Shihab bahkan mengisyaratkan bahwa dengan menggunakan teori yang disebutkan terakhir ini, akan mendukung pengembangan pemahaman suatu teks,<sup>10</sup> yang tentunya tidak terkecuali teks- teks hadis”.

Untuk melakukan kontekstualisasi pemahaman suatu teks, menurut Quraish Shihab, perlu diperhatikan tiga hal, yaitu: (a) peristiwa, (b) pelaku, dan (c) waktu.<sup>11</sup> Ketiga hal tersebut harus dijadikan pertimbangan dalam memahami suatu hadis, sehingga kandungan hadis tersebut bisa relevan dengan perkembangan kehidupan global dewasa ini. Dengan menggunakan pemahaman kontekstual tersebut, maka anggapan adanya hadis-hadis *misoginis* sebagaimana yang dikemukakan oleh Feminisme tidak lagi terjadi,

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995) hlm.89.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995) hlm.89.

dan bahkan hadis-hadis *Misoginis* tersebut dapat dipahami secara benar dan tidak menimbulkan pemahaman yang bias jender.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, fokus kajian dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih sistematis dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman tekstual hadis *Naqishat AL-Aql*?
2. Bagaimana kontekstualisasi pemahaman *Naqishat AL-Aql* dalam perspektif historis dan kekinian?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan pemahaman hadis *Naqishat Aql* dalam perspektif ulama hadis.
2. Untuk mendapatkan pemahaman secara historis (masa sebelum Islam dan masa kenabian dan sesudahnya) dan kontekstualisasi di era kekinian tentang hadis *Naqishat AL-Aql*.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangsih atas perkembangan khazanah ilmu pengetahuan Islam terutama di bidang hadis dalam menyikapi teks hadis-hadis yang bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadis lainnya. Dalam hal ini diperoleh pemahaman yang komprehensif dan kekinian sehingga ajaran Islam baik dalam al-Qur'an dan Hadis Shalih Likulli Zaman Wa Makan.

2. Sebagai sumbangsih dalam kehidupan di Masyarakat. Agar kesetaraan antara Manusia baik laki-laki maupun perempuan dapat berjalan dengan baik dan tidak ada lagi hambatan ideologi keagamaan yang menjadi rintangan implementasinya dalam kekinian.

#### D. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan antara lain untuk memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.

Dari semua yang telah penulis ungkap mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dari penelitian ini, penulis merasa bahwa teori metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM adalah sangat cocok untuk penulisan penelitian ini menerapkan pemaknaan hadis. Adapun langkah-langkah dalam metode tersebut adalah sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Kritik Historis, yaitu : analisis keotentikan hadis untuk menentukan validitas dan otentisitas hadis dari segi *sanad* dan *matan* dengan menggunakan kaedah keshahihan yang telah ditetapkan oleh para Ulama. Kemudian untuk menentukan validitas dan otentisitas hadis, para Ulama kritikus hadis

---

<sup>12</sup> Langkah-langkah yang diambil ini merupakan metodologi sistematika hermeneutika yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. Lihat: Musahadi HAM., *Evaluasi Konsep Sunnah Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*, ( Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm.155-159.

menetapkan lima unsure kaedah keshahihan, meliputi : a) *sanad bersambung*, b) *seluruh periwayat harus bersifat adil dan dhabit*, dan c) *tidak adanya syadz atau illat*.

Selain itu, untuk mengetahui keotentikan hadis penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang diterapkan oleh para Ulama antaranya yaitu : Pertama, Takhrij al-Hadis, yaitu: menunjukkan hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan aslinya dan Kedua, I'tibar, yaitu : menyertakan sanad-sanad lain, dengan tujuan agar terlihat jelas seluruh alur yang diteliti, nam-nama periwayat dan metode-metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan.

- b. Kritik Eiditis, yaitu : berupa proses pemahaman yang memuat tiga langkah utama, meliputi : a) *analisis matan yaitu: menjelaskan makna hadis setelah ditetapkan derajat otentisitas hadis yang meliputi tiga tahap antaranya : Pertama, kajian konfirmatif yaitu: terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan tema hadis untuk memperoleh petunjuk didalamnya. Kedua, kajian tematik komprehensif yaitu: mempertimbangkan hadis-hadis yang lain yang memiliki tema relevan dengan tema hadis yang bersangkutan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Ketiga, kajian linguistic berupa kajian terhadap teks-teks hadis dengan menggunakan prosedur gramatikal bahasa arab misalnya, menyangkut bentuk kata dan arti kata, b) Analisis Realitas Historis yaitu: dalam tahapan ini makna (arti) suatu pernyataan dipahami dengan kajian atas realitas, situasi atau problem historis ketika*

*pernyataan sebuah hadis muncul, baik situasi makro maupun mikro, dan c) Analisis Generalisasi yaitu: analisis untuk mrngungkapkan makna yang diperoleh dari proses generalisasi kedalam realitas kehidupan saat ini, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan, analisis tahap ini juga dikenal dengan nama kontekstualisasi hadis (proyeksi hadis) terhadap realitas kekinian dan menangkap makna yang hendak diwujudkan sebuah teks hadis, karena setiap pernyataan Nabi harus diasumsikan, memiliki tujuan moral-sosial-budaya yang bersifat universal.*

- c. Kritik Praktis, yaitu : perubahan makna yang bergerak dari masa lalu menuju realitas historis sekarang dengan berupaya memproyeksikan dan menumbuhkan kembali konstruk-rasional universal atau nilai-nilai moral-sosial universal tersebut kepada realitas sosial-historis kongkrit yang sekarang ini.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian atas perempuan dan laki-laki khususnya dalam konteks ajaran Islam baik al-Qur'an maupun hadis telah banyak dilakukan. Kajian-kajian tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

Skripsi dari Mariani dengan judul "*Pemahaman Hadis wanita Kurang Akal dan Agama Menurut Ulama Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*". Dalam skripsi ini, Ia menjelaskan bahwa sangat diperlukan peran ulama untuk memberikan pemahaman hadits tentang wanita kurang akal dan agama. Karena ulama merupakan pengganti nabi yang bertugas untuk menyampaikan kebenaran dan memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang dihadapi umat

Islam. Khususnya, permasalahan posisi wanita yang dikontraskan dengan posisi laki-laki. Agar tidak ada kesalahpahaman yang dianggap bersumber dari al-Qur'an dan hadits Nabi.

Dalam skripsi ini, Ia menjelaskan bahwa dari segi sanad, kualitas hadis-hadis tentang kekurangan akal dan agama perempuan adalah sahih. Akan tetapi Matan hadits tentang kekurangan akal dan agama perempuan ini menimbulkan berbagai penafsiran baik dari kalangan ulama tradisional maupun para feminis muslim. Keberadaan hadits ini jika dihadapkan dengan hadits lain dan ayat-ayat al-Qur'an nampaknya memerlukan interpretasi ulang<sup>13</sup>.

Buku dari Sri Suhandjati dengan judul "*Mitos Wanita Kurang Akal dan Agamanya (studiterhadap kitab majmu'at karya Kiai saleh Darat)*" Di dalam buku ini, dijelaskan bahwa Kiai Shaleh Darat mengemukakan perlunya orang tua untuk mengajari anak-anaknya untuk bisa menulis, tetapi tidak untuk anak perempuan. Larangan ini dikaitkan dengan timbulnya kemaksiatan dan mitos bahwa wanita kurang akal dan agamanya. Padahal Islam tidak pernah melarang wanita untuk belajar menulis, meskipun ada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari yang dari tekstualnya sama dengan yang dikemukakan oleh Kiai Saleh Darat tentang *wanita kurang akal dan agamanya*. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mematahkan adanya mitos bahwa perempuan kurang akal dan agamanya dengan melihat realitas profil RA Kartini yang hidup semasa dengan Kiai Saleh Darat, yang mempunyai wawasan luas dalam pengetahuan maupun pemahaman agama.

---

<sup>13</sup> Skripsi dari saudara Khariroh dengan judul *Hadis-hadis Kekurangan Akal dan Agama bagi Perempuan (Studi Kritik Sanad dan Matan dalam Kitab Sahih al-Bukhari dan sahih Muslim)*.

Buku dari Hamim Ilyas dkk dengan judul perempuan Tertindas? Kajian Hadis-hadis *Misoginis* Dalam penelitiannya, beliau telah memaparkan tentang kualitas hadis wanita Kurang Akal dan agama, dimana hadis tersebut bernilai shahih. Dan dari segi matan, beliau telah memaparkan apa yang dimaksud kurang akal dan agama pada hadis tersebut.

Karya Barbara Freyer Stowasser yang berjudul, “*Reinterpretasi Gender wanita dalam al-Qur’an, Hadis dan Tafsir*”. Barbara mencoba mengungkap sisi perempuan yang dikisahkan dalam al-Qur’an dan al-Hadis, kisah-kisah inspiratif bagi perempuan modern. Kisah tersebut memuat keteguhan perempuan pada masa lalu sehingga mendapatkan kehormatan. Namun pada sisi lain, ajaran Agama juga memuat kisah perempuan yang hanya menjadi obyek diskriminasi, dan pada wilayah tersebut pemahaman atas teks agama harus dipahami ulang dengan pembacaan yang lebih komprehensif<sup>14</sup>.

Moh. Agus Najib dalam karyanya yang berjudul penciptaan perempuan dan Tulang Rusuk Laki-laki mencoba untuk meronstruksi pemahaman yang berkembang dimasyarakat, bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Penelusuran awal, Agus Najib mencari tahu status hadis tersebut dengan mentakhrij Sanadnya. Dari kesimpulan yang didapat, bahwa hadis tersebut sanadnya bernilai Shahih. Tetapi masih terdapat perbedaan pendapat tentang matannya. Karena matan hadis tersebut masih diperdebatkan. Setidaknya ada dua kelompok terkait dengan matan hadis tersebut. Kelompok pertama menerima hadis tersebut karena sebagai tafsir

---

<sup>14</sup> Barbara Freyer Stowasser, *Reinterpretasi Gender, wanita dalam al-Qur’an, Hadis dan Tafsir*, terj. H.M. Mochtar Zoerni (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm.5-127.

dari QS al-Nisa 1, dan ada yang mengartikan bahwa hadis tersebut harus diartikan secara metofara, yaitu laki-laki harus berlaku baik dan bijaksana dalam memperlakukan perempuan. Kelompok kedua menolak Hadis tersebut secara matan. Karena tidak sesuai dengan semangat al-Qur'an dan tidak adanya akurasi keshahihan matan yang terdapat dalam hadis tersebut<sup>15</sup>.

Dalam tulisannya, Hamim Ilyas menjelaskan dua sisi yang berkaitan dengan hadis tersebut. Pertama, menjelaskan status hadis tersebut. Dalam penelitiannya status hadis Shahih meskipun dengan banyak ragam matan. Kedua, memberikan penjelasan tentang hadis "*perempuan kurang akal dan agama.*" Dalam pandangan Hamim yang dikutip dari al-Syuyuti, hadis tersebut mempunyai tiga Asbab Wurud yang dapat membantu untuk menganalisis kandungan hadis. Lebih lanjut Hamim menyatakan, bahwa hadis tersebut disabdakan karena berkaitan dengan perempuan Madinah yang tidak mau menjaga pandangannya dan mengganggu jalan. Hal ini disebabkan adanya tradisi kongkow (ngerumpi) di sepanjang jalan Madina menuju masjid<sup>16</sup>.

Dalam tulisannya Khoiruddin menegaskan, bahwa teks-teks keagamaan dalam Islam ikut berkontribusi dalam membentuk budaya patriarki. Oleh sebab itu pembaca ulang harus dilakukan dengan pendekatan fenomenologi supaya mendapat pemahaman yang kontekstual, hadis yang menjelaskan tentang dilarangnya

---

<sup>15</sup> Moh. Agus Najib, *Penciptaan Perempuan dan Tulang Rusuk Laki-laki*, dalam Inayah Rohmaniyah dan Sodik (ed.), *Perempuan Tertindas*, hlm.31-50.

<sup>16</sup> Hamim Ilyas, *Kodrat Perempuan Kurang Akal dan Agama dalam Perempuan Tertindas*, hlm.51-65.

seorang istri bermuka masam didepan suami sebenarnya hanya satu kasus yang bersifat temporal dan tidak bisa digeneralkan. Adapun pemaknaan hadis tersebut menyiratkan atas istri yang harus menyenangkan suami, begitu juga dengan suami yang harus menyenangkan istrinya<sup>17</sup>.

Adapun tulisan yang berbentuk Skripsi ialah karya Rosyiana, *Hadis-hadis Misoginis dalam kitab Uqud al Lujain*. Dalam tulisan itu dijelaskan usaha Nawawi al Bantani dalam memberikan pemahaman tentang hadis yang bersifat *Misoginis*. Pemahaman Nawawi al-Bantani yang cenderung tekstual dikritik dan dipahami kembali oleh peneliti untuk memperoleh kedudukan wanita dalam rumah tangga yang berassaskan keadilan dan persamaan, Adapun hadis yang dikutip tentang fitrah, perempuan dan setan, perempuan dilaknat<sup>18</sup>.

Alfisyah dalam Skripsinya menyangkut *Analisa Hadis-Hadis Misoginis dalam Buku Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an; Perspektif Nasaruddin Umar*. Skripsi tersebut menerangkan bentuk diskriminasi perempuan, yaitu penciptaan perempuan, perempuan kurang akal dan agama, dan kepemimpinan dalam perempuan. Namun hal yang perlu diperhatikan dalam memahami ajaran agama ialah aspek sosio-kultural disabdakannya hadis tersebut pada kesimpulan akhir ditegaskan, bahwa tidak ada hadis *Misoginis*, yang ada hanya pemahaman yang bias *gender*. Adapun solusi yang

---

<sup>17</sup> Khoiruddin Nasution, *Istri dilarang Bermuka Masam di depan Suami dalam Perempuan tertindas*, hlm.169-208.

<sup>18</sup> Rosyiana Indah, *Hadis-hadis Misoginis dalam Kitab Uqud al-Lujain*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 1999.

ditawarkan untuk memahami hadis diskriminasi perempuan ialah tinjauan asbab al-wurud dan ruang lingkup hadis itu sendiri sehingga hadis tersebut disabdakan oleh Nabi<sup>19</sup>.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menekankan pada kualitas hadis dan bagaimana memahami hadis pada *Naqishat Al-Aql* perempuan dalam hadis, serta mengetahui relevansinya dengan realitas kongkrit saat ini apabila dipahami dengan metode *Perspektif Historis dan Kontekstualisasi* kekinian. Supaya dapat diketahui kandungan yang ada dalam hadis tersebut dan mengetahui korelasinya dengan situasi kekinian. Apakah masih relevan hadis tentang *Naqishat Al-Aql* (kurang akal) perempuan dalam hadis jika diterapkan pada saat ini.

## F. Metode Penelitian

Metode (Bahasa Yunani=*Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan<sup>20</sup>. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan<sup>21</sup>:

### 1. Jenis Penelitian

---

<sup>19</sup> Lihat Alfisyah, *Analisa Hadis-hadis Misoginis dalam Buku Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an; Studi Pemikiran Nasaruddin Umar*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, 2001.

<sup>20</sup> Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.7.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Kualitatif, hlm.2.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat<sup>22</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literature (*library research*)<sup>23</sup>, yakni penelitian kepustakaan atau peneliti hanya merujuk pada data yang bersifat literature atau teks. Oleh karena itu, sumber-sumber data yang diperlukan berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa buku, kitab, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang mempunyai relevansi dengan fokus penelitian ini.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kitab-kitab hadits tentang perempuan kurang akal yang terdapat pada al-kutub al-sittah, yaitu kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Musnad Ahmad bin Hambal, At-Tirmidzi, Sunan Abu Daud dan Sunan Ibnu Majah.

Sumber sekunder yaitu sumber-sumber yang berupa buku-buku, artikel penelitian yang terkait bidang tersebut diatas, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami hal ini. Seperti

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.47.

<sup>23</sup> *Penelitian Kepustakaan*, bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti : buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Lihat Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.28.

buku-buku, karya ilmiah, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode kepustakaan, yaitu mengkaji berbagai sumber lain yang berkaitan dengan anggapan bahwa *Naqishat Al-Aql* perempuan. Data-data tersebut bersumber dari buku, artikel, jurnal, ataupun karya ilmiah. Adapun hadis-hadis tersebut di dapatkan dengan cara menggunakan Software Aplikasi CD Mauseh al-Hadits al-Syarif al-Kutub al-Tisrah dan Software Aplikasi CD al-Maktabah al-Syamillah yang menggunakan kata kunci ناقصات dan عقل dalam hal ini peneliti hanya membatasi hadis yang setema<sup>24</sup>. Data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) yaitu pengumpulan data dari berbagai sumbernya, pencatatan, pengkajian dan analisa, kemudian dibahas sedemikian rupa sehingga menjadi pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah.

### 4. Metode Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu metode analisis yang diarahkan kepada materi atau teks yang terdapat dalam buku-buku atau kitab-kitab khususnya data primer dalam menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang

---

<sup>24</sup> Hasan Asy'ari Ulama", *Metode Tematik Memahami Hadits Nabi SAW*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 136-138.

dilakukan secara objektif dan sistematis<sup>25</sup>. Setelah data-data terkumpul, penulis menganalisa aspek kebahasaan di dalam hadis yang diteliti. Kemudian menelusuri pesan yang terkandung dalam hadis tersebut, dengan melihat lintasan sejarah dan mengeceknya dalam referensi-referensi terkait.

Penulis juga merujuk kepada pendapat Yusuf Qardawi bahwa diantara cara-cara yang baik dalam memahami hadis Rasulullah SAW ialah dengan memperhatikan sebab-sebab khusus yang melatarbelakanginya. Sebagaimana yang dinyatakan dalam hadis tersebut atau yang disimpulkannya, serta dapat dipahami dari kejadian yang menyertainya<sup>26</sup>. Dalam tahap ini hadis-hadis tentang *Naqishat Al-Aql* perempuan akan ditinjau dari segi *asbab al-wurud* nya dan kondisi sosial masyarakat arab ketika hadis tersebut muncul.

### G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian isi dalam skripsi terdapat 5 bab yang satu antara yang lainnya satu kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari peneliti yang telah dilaksanakan. Untuk memudahkan proses penyusunan penelitian dan memberikan gambaran secara umum mengenai isi penelitian, maka sistematika dan pembahasan ini disusun sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Bentuk Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), hlm.13.

<sup>26</sup> Muhammad Yusuf Qardawi, *Bagaimana memahami hadis Rasulullah SAW*, Penerjemah Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1994), hlm.131.

Bab I Merupakan bab yang berisikan tentang pendahuluan, adapun urutan pembahasan dalam bab ini adalah; *pertama*, Latar belakang masalah. Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah adanya beberapa pemikiran keliru mengenai perempuan yang diiringi dengan perlakuan yang tidak baik terhadap kaum perempuan dengan mengutip hadis-hadis shahih serta menjadikan hadis-hadis tersebut sebagai dalil walaupun maksudnya tidak sesuai. Oleh karena itu, hadis-hadis itu perlu diteliti kebenaran dan maksudnya untuk memperoleh pandangan budaya baru yang mendukung terciptanya relasi laki-laki dan perempuan yang adil secara gender. Hadis yang sering dijadikan argument untuk melemahkan perempuan diantaranya adalah hadis yang di jadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu hadis mengenai *Naqishat Al-Aql* perempuan. Menurut mereka, perempuan dianggap makhluk yang *kurang akal* serta tidak mempunyai keahlian apapun.

Setelah latar belakang, penulis mencantumkan sub bab rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: bagaimana kualitas hadis tersebut, bagaimana pemahaman *Naqishat Al-Aql* perempuan dalam hadis dan bagaimana pemahaman Historis dan Kontekstualisasi *Naqishat Al-Aql* perempuan dalam kekinian. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian. dan kajian pustaka yang dijadikan penulis sebagai acuan untuk mengkaji penelitian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian. Metode penelitian yang penulis gunakan, yaitu penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan beberapa sumber data primer dan sekunder, selain itu ada pula metode

pengumpulan data dan metode analisis data. Adapun sub bab yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, adalah landasan teori. Landasan teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teks-teks dalam hadis yang berkaitan dengan *Naqishat Al-Aql* yang meliputi: Teks-teks Hadis dan Kualitas Hadis.

Bab III, berisi perempuan dalam kajian tekstual tentang *Naqishat Al-Aql* yang meliputi: Pemahaman Tekstual Perempuan dalam Tafsir, Pemahaman Tekstual Perempuan dalam Fiqh, Pemahaman Tekstual Perempuan dalam Sosial-Budaya dan Pemahaman Tekstual Perempuan dalam Sejarah Islam.

Bab IV, bab ini merupakan inti dari penelitian. Pada bab ini, data-data yang telah penulis peroleh pada bab sebelumnya akan penulis jadikan acuan untuk menganalisa kontekstualisasi pemahaman *Naqishat Al-Aql* yang meliputi: Kontekstualisasi dalam Tafsir *Naqishat Al-Aql*, Kontekstualisasi dalam Fiqh *Naqishat Al-Aql*, dan Kontekstualisasi dalam Hadis *Naqishat Al-Aql*.

Bab V, merupakan akhir dari penelitian yang berisi tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dari seluruh pembahasan dari bab-bab sebelumnya yang nantinya akan memudahkan pembaca untuk memahami substansi yang ingin disampaikan oleh penulis pada penelitian ini. Pada bab ini juga berisi saran-saran untuk penelitian berikutnya yang mungkin akan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya yang dijelaskan secara lebih sistematis dalam rumusan masalah tentang *Naqishat Al-Aql* perempuan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dalam berbagai bidang kehidupan antara lain dalam bidang politik, sosial, ekonomi, budaya dan hukum (baik hukum tertulis maupun tidak tertulis yakni hukum hukum adat). Hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan tersebut pada umumnya menunjukkan hubungan yang sub-ordinasi yang artinya bahwa kedudukan perempuan lebih rendah bila dibandingkan dengan kedudukan laki-laki. Hubungan yang sub-ordinasi tersebut dialami oleh kaum perempuan di seluruh dunia karena hubungan yang sub-ordinasi tidak saja dialami oleh masyarakat yang sedang berkembang seperti masyarakat Indonesia, namun juga dialami oleh masyarakat negara-negara yang sudah maju seperti Amerika Serikat dan lain-lainnya. Keadaan yang demikian tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari idiologi patriarki yakni idiologi yang menempatkan kekuasaan pada tangan laki-laki dan ini terdapat di seluruh dunia. Keadaan seperti ini sudah mulai mendapat perlawanan dari kaum feminis, karena kaum feminis selama ini

selalu berada pada situasi dan keadaan yang tertindas. Oleh karenanya kaum femins berjuang untuk menuntut kedudukan yang sama dengan kaum laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan agar terhindar dari keadaan yang sub-ordinasi tersebut.

2. Dari segi kualitas hadis tersebut bersumberlangsung dari Rasulullah sehingga disebut sebagai hadis *marfu* dengan keseluruhan *rijal* yang *siqah* serta bersambung (*muttashil*). Selain itu juga tidak terdapat *syadz* atau *illat*, Dari penjelasan diatas diketahui bahwa hadis yang menyebutkan *Naqishat Al-Aql* itu nilainya Shahih. Keshahihan hadis itu menurut hirarki hadis-hadis Shahih yang dikemukakan an-Nawawi berada pada tingkatan yang pertama, karena diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim yang kitab himpunan hadis keduanya diakui sebagai kitab hadis yang paling Shahih dan Otoritatif dibandingkan dengan himpunan-himpunan kitab hadis yang lain. Hadis Nabi tentang perempuan *kurang akal* tidak dapat dipahami secara tektual saja, akan tetapi memperhatikan pemahaman hadis secara kontekstual yang nantinya bisa menjawab dan meringankan beban kesulitan yang dihadapi oleh umat Islam sendiri yang berkaitan dengan persoalan hukum Islam. Kata kekurangan akal dalam hadis ini tidak berarti perempuan secara potensial tidak mampu menyamai atau melampaui prestasi dan kreatifitas akal dan ibadah laki-laki. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih jauh dalam melihat hadis perempuan kekurangan akal, sehingga dapat memahami maksud Nabi yang sebenarnya dalam hadis tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memahami hadis tersebut, membantu pembaca untuk memahami hadis lebih dekat dengan apa yang sebenarnya terjadi atau terkait, karena metodel-model keseimbangan pembacaan secara kompeherensif, dimana pembaca diberikan ruang untuk ikut berbaur dalam teks hadis tersebut. Adapun dari segi pemahaman mengenai hadis *Naqishat Al-Aql* tersebut adalah, bahwa *kurang akal* menyebabkan Seseorang mengalami salah satu dari dua hal berikut ini: a). Kurangnya kemampuan akal dalam artinya: Kekurangan dalam penciptaan akal b). Kurangnya kegiatan akal dalam artinya: kurangnya hasil kerja akal akibat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan akal, baik faktor Biologi atau Sosial maupun Kejiwaan. Dalam hal ini terdapat faktor kejiwaan yang sifatnya permanen, yaitu perasaan perempuan yang sangat halus. Hal ini merupakan sesuatu yang sudah tetap dan permanen dalam sifat kaum perempuan umumnya. Sementara pembicaraan kita disini berkisar pada kekurangan yang berkaitan dengan kegiatan akal sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah; Supaya jika seorang lupa, maka seorang lagi mengingatkannya

Ibn Katsir menjadikan hadis tentang *Naqishat Al Aql* perempuan sebagai penguat ayat diatas *Naqishat Al Aql* pada perempuan yang disebutkan dalam hadis dapat mengandung beberapa pengertian:(a)Kekurangan alamiah secara umum,(b) Kekurangan kemampuan khusus yang tidak dimiliki oleh kaum perempuan,(c) Kekurangan yang bersifat insidental dan temporer. Kekurangan ini muncul sementara waktu akibat perubahan situasi dan kondisi seperti siklus haid yang selalu

dialami oleh perempuan, masa nifas setelah melahirkan, dan beberapa fase masa kehamilan, (d) Kekurangan yang bersifat insidental dalam jangka waktu yang cukup lama. Kekurangan ini muncul akibat beberapa kondisi kehidupan tertentu yang terjadi secara berturut-turut, seperti kesibukan karena masa kehamilan, melahirkan, menyusui dan mengasuh anak, serta terbatasnya ruang gerak di lingkungan rumah tangga, sehingga hampir terputus hubungan dengan suasana di luar rumah yang mengakibatkan mereka semakin lemah daya tangkapnya dalam memahami permasalahan sosial kemasyarakatan.

Dalam status hadis Nabi SAW sebagai sumber hukum dan sumber ajaran Islam yang mendampingi al-Qur'an yang proses penyampaiannya telah sempurna dan berakhir dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW, sehingga karenanya hukum-hukum yang dikandungnya terkait erat dengan permasalahan yang ada pada masa itu, terutama ketika hadis tersebut menjalankan fungsinya sebagai *bayān* terhadap al-Qur'an yang menjadikan kandungannya lebih bersifat rinci dan operasional. Sifat rinci dan operasional tersebut sangat terkait dengan ruang, waktu dan kasus tertentu. Oleh karenanya untuk memahami hadis, terutama dalam rangka menjadikannya sebagai sumber ajaran di dalam kehidupan modern ini, haruslah dikaitkan dengan konteks hadis tersebut datang (*asbab wurudnya*), sehingga penelantaran terhadap hadis, atau bahkan pengingkaran terhadap hadis karena kandungannya tidak relevan lagi dengan kehidupan global ini, tidak terjadi dalam kehidupan ummat Islam. Kemudian pada saat

Rasul perempuan diangkat derajatnya, dilindungi dan dimuliakan.

Dan sedangkan realitas kehidupan perempuan saat ini lebih diakui keberadaannya, dihormati, dilindungi bahkan dimuliakan. Dimana perempuan memiliki derajat yang sama dengan derajat laki-laki, yang membedakannya hanyalah tingkat ketaqwaan. Sebab kepatuhan terhadap perintah Allah merupakan Iman yang tertinggi, sedangkan Islam sendiri artinya ialah ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan pada Allah. Oleh karena itu, orang yang tinggi tingkat kepatuhannya menandakan kualitas Iman yang baik. Proses yang menunjukkan kewajaran itu sudah selayaknya mendapat tempat pada setiap zaman, sehingga proses ini dapat merupakan mata rantai yang utuh. Allah menciptakan manusia baik itu laki-laki maupun perempuan agar kita saling kenal satu dengan lain yang dimana taqwalah yang membedakan, bila penerapan pandangan itu diperluas, maka orang-orang yang bisa dinilai seperti itu, bukan hanya mereka saja, tapi juga orang-orang lain yang memiliki perilaku yang sama dengan perilaku mereka, baik perempuan maupun laki-laki. Jika hadis ini dilihat pada masa kekinian maka hadis ini tampaknya menjadi kurang relevan lagi, mengingat perempuan masa kini telah berhasil menduduki jabatan penting di sektor perekonomian, politik, hingga puncak pemerintahan bahkan terkadang dalam bidang pekerjaan tertentu perempuan lebih unggul dari pada laki-laki.

Dan ada beberapa hadis Nabi yang membicarakan tentang akal salah satunya yang sudah penulis jelaskan sebelumnya bahwa akal dalam konteks hadis ini berarti sama dengan denda yaitu

ikatan. Persoalan ini membawa Implikasi pada pentingnya studi yang lebih lanjut terhadap hadis. pemahaman terhadap hadis Nabi kemudian menjadi hal yang penting untuk dikedepankan mengingat problem yang rumit dalam diri hadis. Problem yang dihadapi ketika berinteraksi dengan hadis tidak sama dengan ketika berhadapan dengan al-Qur'an. Problem al-Hadis lebih kompleks dari pada al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan kepastian teks *Qat'iy al-Wuruud*, al-Qur'an memiliki Otentisitasnya oleh Allah sedangkan hadis tidak ada doktrin Agama yang menyatakan adanya penjagaan terhadapnya, bisa saja dipahami yang dimaksud *kekurangan akal* dalam hadis ini adalah keterbatasan penggunaan fungsi akal bagi perempuan karena adanya pembatasan-pembatasan budaya didalam masyarakat, jadi sifatnya bukan permanen atau alamiah. Demikian pula karena halangan itu bukan kehendak perempuan tetapi sesuatu yang bersifat alamiah yang mendapatkan dispensasi dari Allah.

3. Dari segi pemahaman kontekstualisasi hadis *Naqishat Al-Aql* itu bukan merupakan kodrat perempuan, tetapi merupakan *Nasehat* atau *Kritik* terhadap perempuan-perempuan di zaman Nabi yang memiliki perilaku tertentu. Pemahaman *Naqishat Al-Aql* dalam hadis tidak mengarah kepada perendahan dan pendiskreditan (*Misoginis*) pada kaum perempuan. Kekurangan yang disebutkan dalam hadis tidak hanya dipahami secara tekstual tetapi sisi kontekstual juga menjadi pertimbangan dalam memahami sebuah hadis. Perempuan merupakan sesuatu yang selalu menarik untuk dikaji, baik eksistensinya, karakteristiknya, maupun

problematikanya, yang selalu tumbuh seiring dengan laju perkembangan masyarakat dewasa ini, konsep jati diri perempuan makin mengacu pada kehendak partisipasi untuk membangun bangsa dan negara. Perkembangan yang tidak frontal revolusioner, telah dirintis sejak jaman-jaman yang lalu. Dengan demikian, *kata Kekurangan Akal* dalam hadis ini tidak berarti perempuan secara potensial tidak mampu menyamai atau melampaui prestasi kreatifitas akal dan ibadah laki-laki. Namun seandainya hadis tersebut dipahami secara harfiah, maka setidaknya akan berdampak pada kondisi social dalam masyarakat yaitu menempatkan perempuan pada pihak yang inferior. Maksud disebutkannya *kekurangan akal* perempuan bukan untuk mencela mereka atas hal itu, sebab yang demikian itu sudah merupakan sifat dasar penciptaan. Akan tetapi, maksud disebutkannya sifat tersebut adalah untuk memberi peringatan agar seseorang tidak terfitnah oleh mereka.

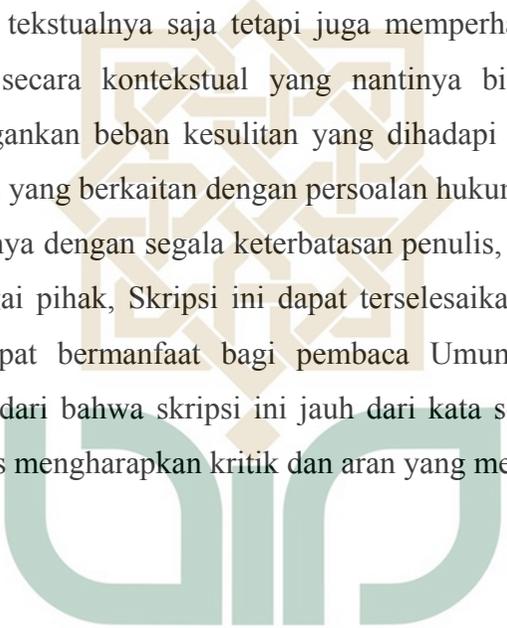
## B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan hasil penelitian, maka beberapa saran dapat diberikan antara lain :

1. Kajian terhadap hadis-hadis Nabi masih sangat diperlukan bagi kita untuk bisa memahami hadis dengan metode yang tepat sehingga akan sejalan dengan ajaran Islam. Untuk dapat memahami hadis dengan pemahaman yang benar dan tepat, haruslah diketahui kondisi yang meliputinya serta di mana dan untuk tujuan apa ia diucapkan. Sehingga dengan demikian maksudnya benar-benar menjadi jelas dan terhindar dari pelbagai

perkiraan yang menyimpang. Sebab kajian atau penelitian terhadap pemahaman hadis masih belum cukup memadai untuk menjawab tantangan zaman.

2. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan kajian terhadap hadis-hadis yang terkait hukum Islam, yang tidak hanya melihat dan memahami hadis secara tekstualnya saja tetapi juga memperhatikan pemahaman hadis secara kontekstual yang nantinya bisa menjawab dan meringankan beban kesulitan yang dihadapi oleh ummat Islam sendiri yang berkaitan dengan persoalan hukum Islam.
3. Akhirnya dengan segala keterbatasan penulis, dan dari dukungan berbagai pihak, Skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca Umumnya, dan penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

Ayat tersebut turun karena ada sahabat Nabi saw. yang memperlakukan “Bilal Ibn Rabah sebagai mu‘azzin karena dinilai tidak berhak mengumandangkan adzan karena kulitnya hitam dan budak lagi.”

Abdurrahman dan Soejono, Bentuk Penelitian: *Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1999.

Alfisyah, Lihat : *Analisa Hadis-hadis Misoginis dalam Buku Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur‘an; Studi Pemikiran Nasaruddin Umar*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, 2001.

Ahmed, Leila, *Wanita dan Gender dalam Islam*, Jakarta: Lentera, 2000.

Bandingkan dengan Abu Ja‘far Muhammad Ibn Jarir al-Thabary, *Jami‘ al-Bayan, an ta‘wil al-Qur‘an*, Kairo: Hajar, 2001.

Bukhari al-Ju-fi, Abu‘ Abdullah Muhammad ibn Isma‘il ibn Ibrahim ibn al-Mugirah ibn Bardizbah, *Sahih Bukhari, Juz 1*, Beirut : Darl al-Fikri, 2005.

Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadis 1*; Shahih Bukhari, Jakata: Almahira, 2012 .

Bukhari, Shahih, juz I, hlm. 116. *Mausu''ah, Shahih Al-Bukhari*, hadis nomor 293.

-----Shahih, juz II, hlm. 531. *Mausu''ah, Shahih Al-Bukhari*, hadis nomor 1369.

-----Shahih, juz II, hlm. 941. *Mausu''ah, Shahih Al-Bukhari*, hadis nomor 2464.

Baker, Anton, *Metode Research*, Cet, ke-1, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Darimi, Sunan, juz I, hlm. 254. *Mausu''ah, Sunan al-Darimi*, hadis nomor 989.

El Sa''adawi, Nawal, *Al-Wajhu al-,,Ari li al-Mar''at al-,,Arabiyyat*, Alih bahasa oleh Azhariah dengan judul *Wajah Telanjang Perempuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2003.

Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, alih bahasa Farid Wajdi dan Cici Farkha Assagaf Jakarta: Yayasan Prakarsa, Cet. 1,1994.

Fudhaili, Ahmad, *Perempuan di Lembaran Suci Kritik atas Hadis Shahih*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005.

Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabi.

Ghazali menjabarkan peningkatan diridengan perbaikan akhlak (menumbuh kembangkan sifat-sifat terpuji dan menghilangkan sifat-sifat tercela pada diri pribadi seseorang melalui: (a) Metode ta'at syari'at; Dengan melakukan kebajikan dan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan syari'at; (b) Metode pengembangan diri/psiko-educatif; (c) Metode Kesufian/ spiritualitas-relegius yang bertujuan meningkatkan kualitas pribadi dengan berkarya dalam masyarakat.

Haq Kan, Masharul, *A Reader in Feminist Knowledge*, London, Roudledge, 1992.

Haq, Mohammad Syams, „*Aun al-Ma'buud Syarh Sunan Abi Dawud*, Jilid 11-12, Beirut: Dar Ibn Hajm.

Ibn Majah, Sunan, juz II, hlm. 1326. *Mausu'ah, Sunan Ibn Majah*, hadis nomor 3993.

Ibnu Majah, Hadis Riwayat, *dalam kitab Nikah, Bab Mahar Wanita*, No Hadis 1877.

Ibid.

Ibid, *Teori dan Aplikasi Hermeneutika*.

Ibnu Majah , Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qarwini, *Sunan Ibnu Majah*, Darul Fikri, Beirut, 1990.

Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Ensiklopedia Hadis 8; Sunan Ibnu Majah*, Terj. Saifuddin Zuhri, Jakarta: Almahira, 2013.

Isi dan kandungan al-Qur'an bila dipahami secara detail dan terperinci memberikan banyak tuntunan kepada manusia untuk menjadimanusia yang berkualitas, produktif dan bermartabat. Karena al-Qur'an merupakan penghimpun ilmu dan sumber ulama-ulama, dan cukuplah manusia mendapat secebis cahaya al-Qur'an untuk menjadi bekal bagi segala ilmu dan menjadi sumber bagi segala pengetahuan. Lebih jauh pembahasan tentang pengetahuan baca dalam Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Indah,Rosyiana, *Hadis-hadis Misoginis dalam Kitab Uqud al-Lujain*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 1999.

Ibn Katsir , Isma'il ibn Umar, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, Beirut: Dar al-Fikr, 2005.

Ibn Katsir, Tafsir menjadi kitab tafsir terbesar dan tersahih hingga saat ini, disamping kitab tafsir Muhammad bin Jarir ath-Thabari. Para ulama mengatakan bahwa tafsir Ibnu Katsir adalah sebaik-baik tafsir yang ada di zaman ini, karena ia memiliki berbagai keistimewaan. Keistimewaan yang terpenting adalah menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an (ayat dengan ayat yang lain), menafsirkan al-Qur'an dengan as-Sunnah (Hadits). Muhammadbin Shalih al-Utsaimin dan

Nashiruddin al-Bani, *Belajar mudah ilmu tafsir*, terjemah Fariid Qusy, Jakarta: Daarus sunnah, 2005.

Ilyas, Hamim, *Kodrat Perempuan Kurang Akal dan Agama dalam Perempuan tertindas* Juzairy Abdurrahman, *al-Fiqh „Ala al-Mazahib al-“Arba“ah* Juz IV, Kairo: Maktabah taufiqiyah. 2003.

Ilyas, Hamim, “*Kontekstualisasi Hadis dalam Studi Gender dan Islam*”, dalam Ema Marhumah dan Lathiful Khuluq (ed.), *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2001.

Jasmi, Kamarul Azmi, *Wanita dalam Dakwah dan Pendidikan*, Malaysia: Johor Darut Ta’lim, 2008.

Jauziyyah, Ibn al-Qayyim. *Islam al-Muwaqis in can Rabb al-salamin*. Qaherah: Maktabah al-Kuliyat al Azhāriyyah. Ed. ke-2. Jil. III. 1968.

Juzairy, Abdurrahman, *al-Fiqh „Ala al-Mazahib al-“Arba“ah* Juz IV, Kairo: Maktabah taufiqiyah. 2003.

Jabiri, M. Abid, *Takwin Al-Aql Al-Araby*, Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-Arabaiyah, cet. 1V, 1989.

Khariroh dengan judul *Hadis-hadis Kekurangan Akal dan Agama bagi Perempuan Studi Kritik Sanad dan Matan dalam Kitab Sahih al-Bukhari dan sahih Muslim*.

Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.

*Lawn Ilmi* merupakan salah satu corak dalam penafsiran yang menggali hukum-hukum shara` dari ayat-ayat hukum yang terdapat dalam al-Qur`an. Ali Hasan al-,Aridl, *Tarikh „Im al-Tafsir wa Manahij al-Mufasssirin*, pen. Ahmad Akrom, Jakarta ; Raja Grafindo : 1994.

Musahadi HAM. Lihat : Langkah-langkah yang diambil ini merupakan metodologi sistematika hermeneutika yang ditawarkan oleh: Musahadi HAM., *Evaluasi Konsep Sunnah Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000.

Muhammad, K.H. Husein, *Kelemahan dan Fitnah Perempuan*, kata pengantar dalam Amirudin Arani ,Ed., *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan*, Yogyakarta: LKiS, 2002.

Muhammad, Husein, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara. 2001.

*Musnad Imam Ahmad*, Imam Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Terj, Atik Fikri Ilyas & Misbahul Khaer, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.

Muhibbin, Zainul, *Wanita Dalam Islam: Jurnal Sosial Humaniora*; ter. Faruk Zabidi, Pustaka Jaya, Jakarta. Vol 4 No 2, November 2001.

Muthahhari , Murtadha, *Hak-Hak Wanita Islam*, penerjemah M. Hasyim, Jakarta, Lentera. 1995.

*Muslim, Shahih*, juz I, hlm. 86-87. *Mausu"dh Shahih Muslim*, hadis nomor 779.

Manzur, *Lisan al-Arab*, Jilid IV.

Mernissi, Fatimah, *Ratu-ratu Islam yang Terlupakan*, Bandung: Mizan, 1994.

Muhsin, Aminah Wadud, *Quran and Women*, (Kuala Lumpur: Fajar Bakti 1990.

Munawwir, Achmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Mas"udi, Masdar Fuad, *Wanita dalam Lembaran Kitab Kuning*, (dalam *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*), Jakarta: INIS, 1993.

Mas"udi, Masdar Fuad, *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*, (Bandung: Mizan, 1997.

Nasution, Khoiruddin, *Istri dilarang Bermuka Masam di depan Suami dalam Perempuan tertindas*.

- Najjar, Abdullah Mabruk, *Malamih al-Tajidi"l Fiqh „nda"l Imami"l Maraghi*, Kairo: al-Azhar, 2007.
- Naisaburi, Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Ensiklopedia Hadis 3; Shahih Muslim 1*, Terj. ferninand Hasmand, yumroni A. dkk, Jakarta: Al mahira, 2012.
- Na-Naim, Abdullahi, *Islam dan Negara Sekuler, Menegosiasikan Masa Depan Syari"ah*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Najib, Moh. Agus, *Penciptaan Perempuan dan Tulang Rusuk Laki-laki*, dalam Inayah Rohmaniyah dan Sodik (ed.), *Perempuan Tertindas*.
- Pranarka dan Onny S. Prijono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: CSIS, 1996.
- Penelitian Kepustakaan*, bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti : buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Lihat Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Qardhawi, Muhammad Yusuf, *Bagaimana memahami hadis Rasulullah SAW*, Penerjemah Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1994.

Qardhawi, Muhammad Yusuf , *Kaifa Nata' amd Ma'a at-Turats Wa at-Tamaz ahhab Wa al-Ikhtilaf*, Kairo: Maktabah Wahbah, *Fiqih Wanita*, Bandung: Jabal, 2007.

Qurthubi dan Nashiruddin, *Fiqih Perubahan Untuk Perempuan: Upaya untuk Menjawab Keusangan dan Kekosongan Hukum bagi Perempuan*, MUWAZAH, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2009.

Q.S. Al-Anbiya ayat:107.

Q.S. As-Saba' ayat: 38.

Q.S. al-Maidah ayat: 3.

Rusyd, Ibnu, *Bidayah al-Mujtahid* TTP: dar alKutub al-Islamiyah, TT, juz I.

Rachman, Budhy Munawar, *Rekontruksi Fiqih Perempuan Dalam Konteks Perubahan Zaman*, Yogyakarta: Ababil, 1996.

Subhan, Arief dkk, *Citra Perempuan dalam Islam Pandangan Ormas Keagamaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Stowasser, Barbara Freyer, *Reinterpretasi Gender, wanita dalam al-Qur'an, Hadis dan Tafsir*, terj. H.M. Mochtar Zoerni Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.

Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*.

Salahudin, *Anatomi Teori Filsafat Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Dialogis Historikalitas Dalam Memahami Teks*, Tesis S2 Fakultas Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2011.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Kualitatif.

Skripsi dari saudara Khariroh dengan judul *Hadis-hadis Kekurangan Akal dan Agama bagi Perempuan, Studi Kritik Sanad dan Matan dalam Kitab Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim*.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.

Shihab, M. Quraish, "Konsep Wanita menurut Al-Qur'an, Hadist dan Sumber-sumber Ajaran Islam", dalam Lies M. Marcoes, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: INS, 1993.

Subhan, Arief dkk, *Citra Perempuan dalam Islam Pandangan Ormas Keagamaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Salih, Su'ad Ibrahim, *Kedudukan Perempuan dalam Islam*, dalam Mohammad Atho Mudzhar dkk. Ed., *Wanita dalam Masyarakat*

*Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.

Sukri, Sri Suhandjati, *Perempuan Menggugat Kasus dalam AlQur'an & Realitas Masa Kini*, Semarang: Pustaka Adnan, 2002.

Sa'adah, Fihris, *Reformasi Pendidikan Wanita Pada Masa Rasulullah Saw*, Semarang: Walisongo Press, 2008.

Suud, Wiyanto, *Buku Pintar Wanita-wanita dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Belanoor, 2001.

Shihab, M. Quraish, *Perempuan*, Jakarta: Lentera Hati, Cet.III, 2006.

Toffler, Alfin, *Gelombang Ketiga*, Jakarta: Pantja Simpati, 1992.

Tirmidzi, Sunan, juz V, hlm. 10. *Mausu'ah, Sunan al-Tirmudzi*, hadis nomor 2538.

Tirmidzi, Abi Isa Muhammad bin Isa, *Ensiklopedia Hadis 6; Jami'At Tirmidzi*, Terj. Tim Darussunnah idris, Huda, dkk, Jakarta: AL mahira, 2013.

Thabari, *Jami al-Bayan an Ta'wil AyiAk-Qur'an*, Dar As-Salam, Cairo Mesir 1972.

Tan, Mely G, *Kemitraan: Wujud Kesetaraan dalam Keluarga dalam*

*Mendidik Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

Terjemahan dan Al-Qur'an, *Khadim al-Haramain asy-syarifain*.  
Departemen Agama Republik Indonesia.

Umar, Nasaruddin, *Fiqh wanita untuk semua*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010.

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.

Ulama, Hasan Asy'ari, *Metode Tematik Memahami Hadits Nabi SAW*, Semarang: Walisongo Press, 2010.

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*.

Wensink, A. J, *Mu'jam Al-Mufahras Li al-Fadh Al-Hadis Nabawi*, Jilid 6, Madinah Lidan: Mutbi'ah Brill, 1967.

Waddy, Charis, *Wanita dalam Sejarah Islam*, ter. Faruk Zabidi, Jakarta: Pustaka Jaya, 1987

Yafie, Ali, *Menggagas Fiqh Sosial dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi hingga Ukhuwah*, Mizan, Bandung.: 1994.

Zakiah, *Re-Interpretasi Hadis Perempuan Mayoritas Penghuni*

*Neraka*, Kajian Hadis Misoginis.

Zuhaili, Wahbah, *Al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu*, Beirut: Dar al-Fikr, 1996.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

Nama : Wahyudi  
Tempat Tanggal Lahir : 14 Januari 1995  
Alamat : Desa Kemuja, Kec.Mendobarat, Kab. Bangka  
Prov. Kep. Bangka Belitung  
Nama Ayah : Jamaluddin  
Nama Ibu : Nurul Milawati  
Telpon : 081239085445  
Email : yudhimeisya@gmail.com

### 2. Riwayat Pendidikan

#### 1) Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 7 Kemuja-Bangka (2008)
- b. SMP/MTS, tahun lulus : MTS Al-Islam Kemuja-Bangka (2011)
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA/MAS.Sabilul Hasanah Palembang (2013)
- d. S1, tahun lulus : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018-2019)

#### 2) Pendidikan Non-Formal

- a. Pendidikan Al-Qur'an YAPPI Ma'had Al-Islam Kemuja-Bangka (2004)
- b. Pendidikan Diniyah al-Islamiah Ma'had Al-Islam Kemuja-Bangka (2007)
- c. Pendidikan Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Sabilul Hasanah PLG (2014)
- d. Pendidikan Salafiyah Ma'had Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta (2015)
- e. Pendidikan Salafiyah Ma'had Nurussalam Krapyak Munawwir YK (2016)